



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindrom Neurologis Pasca Malaria atau yang disebut dengan *Post Malaria Neurological Syndrome* (PMNS) merupakan salah satu komplikasi langka yang terjadi setelah pemulihan dari malaria dan relatif jarang dilaporkan. PMNS terjadi dalam dua bulan setelah sembuh dari infeksi malaria dengan aparasitemia (Yadava *et al.*, 2019). Spektrum klinis yang dipresentasikan PMNS bervariasi, mulai dari *Delayed Cerebellar Ataxia* (DCA) onset akut hingga ensefalopati signifikan dengan defisit fokal yang menyerupai *Acute Disseminated Encephalomyelitis* (ADEM). Manifestasi lain dapat berupa *Acute Inflammatory Demyelinating Polyneuropathy* (AIDP) atau sindrom *Guillain-Barre*, tremor postural, kebingungan, dan gejala neuropsikiatri (Panda, Sharawat & Panda, 2020).

PMNS pertama kali dilaporkan pada tahun 1996, dan hingga saat ini tidak lebih dari 200 kasus yang dilaporkan (Cabrera *et al.*, 2023). Hingga tahun 2020, PMNS telah dilaporkan dalam literatur sebanyak 55 kasus. Kejadian PMNS terjadi 300 kali lebih umum pada pasien dengan malaria berat daripada malaria tanpa komplikasi (Panda, Sharawat & Panda, 2020). Insidensi PMNS tidak diketahui karena beberapa faktor seperti kesalahan diagnosis dan pelaporan yang kurang, dan tidak umumnya PMNS. Dalam studi prospektif terbesar yang dilakukan hingga saat ini di Vietnam, risiko PMNS dilaporkan sebesar 1,2 per 1000 kasus malaria (Kalbitz *et al.*, 2024). Infeksi malaria masih menjadi penyakit yang endemis di Indonesia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), Indonesia

menempati urutan kedua setelah India yang menyumbang kasus malaria terbanyak di Asia dengan angka 1.090.000 pada tahun 2023 (World Health Organization, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian positif malaria sebanyak 418.546 dengan angka mortalitas sebanyak 120 kasus (Kemenkes, 2024). Di Indonesia, terdapat 5 provinsi dengan status endemis malaria yang sebagian besar terletak di wilayah timur dengan berdasarkan *Annual Parasite Index* (API) terbesar yaitu Papua (31.93), Papua Barat (31.29), NTT (7.04), Maluku (5.08), dan Maluku Utara (2.77) (Akil, 2019). Endemisitas malaria di Indonesia menjadi faktor risiko terjadinya PMNS. Namun, Kasus PMNS di Indonesia belum terdapat literatur yang melaporkan, yang kemungkinan disebabkan kurangnya kesadaran klinis karena PMNS dapat bersifat *self-limiting* yang sembuh dalam beberapa minggu (Tamzali *et al.*, 2018), kurangnya fasilitas diagnostik neurologis di daerah endemis, dan belum adanya laporan ilmiah resmi.

PMNS dapat terjadi setelah kelanjutan dari malaria berat dan malaria *cerebral* yang merupakan bentuk gejala malaria yang mematikan. Sejumlah literatur melaporkan bahwa gejala neurologis akut pada pasien dengan hasil pemeriksaan apusan darahnya negatif. Hingga kini belum terdapat literatur yang menjelaskan spesies mana yang paling sering menimbulkan PMNS. Kasus pertama yang dilaporkan pada tahun 1996, menunjukkan PMNS terdapat keterkaitan dengan *P. falciparum* (Ekeh *et al.*, 2023). Sementara itu, dalam sebuah literatur Tamzali *et al* (2018) melaporkan penelitian sebelumnya terdapat empat kasus PMNS setelah infeksi *P. vivax* serta dua kasus PMNS setelah infeksi campuran *P. falciparum* dan *P. Vivax*. Informasi ini penting agar penderita malaria memperoleh edukasi mengenai kemungkinan timbulnya PMNS pasca infeksi malaria.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘Spesies Malaria dan Peranannya dalam *Post Malaria Neurological Syndrome* (PMNS) : Tinjauan Literatur Sistematis’. *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui peranan spesies dari malaria terhadap sindrom neurologis pasca malaria dengan menyajikan data-data kasus sindrom neurologis pasca malaria yang sebelumnya tidak pernah ada penelitian kasus tersebut di Indonesia sehingga dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah peranan spesies malaria terhadap terjadinya *Post Malaria Neurological Syndrome* (PMNS)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis peranan spesies malaria terhadap terjadinya *Post Malaria Neurological Syndrome* (PMNS).

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus *systematic literature review* ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik penderita PMNS.
2. Mengetahui Manifestasi klinis dan pemeriksaan penunjang pada penderita PMNS
3. Menganalisis spesies malaria yang dapat menyebabkan PMNS.
4. Mengetahui Patofisiologi PMNS berdasarkan spesies malaria.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis *systematic literature review* ini adalah mengetahui peran spesies malaria terhadap PMNS.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat untuk peneliti sebagai informasi ilmiah tentang peran spesies malaria terhadap PMNS sehingga dapat menjadi bahan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi tenaga kesehatan memberikan dan menambah wawasan tentang peran spesies malaria PMNS sehingga dapat memberikan tatalaksana yang tepat pada pasien.
3. Manfaat bagi masyarakat memberikan informasi tentang komplikasi malaria dapat terjadi setelah fase sembuh malaria yaitu PMNS sehingga dapat lebih perhatian terhadap penyakit tersebut.

